

MANAJEMEN PERSEDIAAN BAHAN BAKU RONO KRIUK PADA IKM RAJA BAWANG DI KOTA PALU

The Management of Rono Kriuk Raw Material Supplies at IKM Raja Bawang in Palu

Anton Nugroho Saputra¹⁾, Hidayani²⁾, Wira Hatmi²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.

Email: antonnsaputra022@gmail.com, hadayani1@gmail.com, hatmi.wira@gmail.com

ABSTRACT

IKM Raja Bawang is one of the of rono crunchy producers. This industry is located on Abd Rahman Saleh street, North Birobuli Village, South Palu Sub-District, Palu. This research aims to find out how much economic raw material purchases (EOQ) are for the supply of rono kriuk raw materials, to find out how much the safety stock costs for rono kriuk raw materials are, to know when is the right time for the industry to place a reorder (ROP) on the inventory of raw materials for rono kriuk, and find out the total cost of inventory for raw materials of rono kriuk in the “Raja Bawang” industry. The research result show that the economic order quantity(EOQ) of rono kriuk raw materials in the January-December 2022 period is an average of 31 .89 kg/production. Safety stock that must always be available at IKM Raja Bawang is 7 kg/production, reordering/ROP IKM Raja Bawang must reorder in the period January-December 2022 when the remaining raw material inventory is 38.89 kg, and the total cost of supplying raw materials for rono fish carried out by IKM Raja Bawang is an average of IDR 94,749.52.

Keywords: Inventory, Raw Materials, Economic Order Quantity (EOQ), Reorder Point, Safety Stock, Total Inventory Cost (TIC).

ABSTRAK

IKM Raja Bawang merupakan salah satu produsen rono kriuk, industri ini terletak di jalan Abd Rahman Saleh Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan Kota Palu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa banyak pembelian bahan baku ekonomis (*EOQ*) untuk persediaan bahan baku rono kriuk, mengetahui berapa biaya besar persediaan pengamanan (*Safety Stock*) bahan baku rono kriuk, mengetahui kapan waktu yang tepat bagi industri, untuk melakukan pemesanan kembali (*ROP*) terhadap persediaan bahan baku rono kriuk, dan mengetahui berapa total biaya persediaan bahan baku rono kriuk pada industri “Raja Bawang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pemesanan ekonomis (*EOQ*) bahan baku rono pada periode bulan Januari-Desember 2022 dengan rata-rata sebesar 31,89 kg/produksi. persediaan pengaman (*Safety Stock*) yang harus selalu tersedia pada IKM Raja Bawang sebesar 7 kg/produksi, pemesanan kembali/*ROP* IKM Raja Bawang harus melakukan pemesanan kembali pada periode bulan Januari-Desember 2022 saat jumlah persediaan bahan baku tersisa sebesar 38,89 kg, dan total biaya persediaan bahan baku ikan rono yang dilakukan IKM Raja Bawang rata-rata sebesar Rp.94.749,52.

Kata Kunci: Persediaan, Bahan Baku, *Economic Order Quantity (EOQ)*, *Pemesanan Kembali (ReOrder Point)*, *Persediaan Pengaman (Safety Stock)*, *Total Biaya Persediaan (TIC)*.

PENDAHULUAN

Agroindustri memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan pertanian, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya dalam hal meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis, menyerap tenaga kerja, meningkatkan perolehan devisa dan mendorong tumbuhnya industri lain. Meskipun peranan agroindustri sangat penting, pembangunan agroindustri masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Agroindustri merupakan suatu bentuk kegiatan-kegiatan atau aktivitas yang mengelola bahan baku yang berasal dari tanaman atau hewan menjadi suatu produk jadi maupun setengah jadi (Sulu, 2015).

Ikan teri (*Stolephorus comersonii*) merupakan salah satu sumber daya hayati laut yang tersedia hampir di seluruh perairan Indonesia dan merupakan salah satu komoditas sektor perikanan laut, ikan teri termasuk ikan musiman. Habitatnya tersebar di kawasan pantai di samudra Atlantik, Hindia dan Pasifik. Di Indonesia, ikan dengan jenis ini populasinya melimpah di kawasan Selat Madura, perairan Sumatra Barat dan Sulawesi Tenggara (Faroj, 2019)

Usaha industri kecil menengah atau yang dikenal dengan IKM merupakan suatu usaha kategori bisnis berskala kecil di percaya mampu memberi kontribusi terhadap perekonomian Indonesia, setiap industri tentunya memiliki organisasi dan manajemen sendiri. Usaha industri kecil menengah mampu bertahan pada saat krisis perekonomian dimana banyak Perusahaan besar mengalami kebangkrutan (Siagian, 2012). IKM Raja Bawang yang memproduksi rono kriuk termasuk dalam industri kecil menengah. Rono kriuk menggunakan bahan baku ikan teri.

Ikan Rono/Teri dapat dikembangkan kembali menjadi sebuah olahan yang dapat dimanfaatkan menjadi suatu makanan dari bahan pangan yang mudah ditemui di kalangan masyarakat. Salah satu olahan yang mudah diterima oleh masyarakat yaitu Rono kriuk. Ikan rono kriuk terbuat dari ikan teri yang berukuran kecil kemudian diolah menjadi salah satu produk yang ada di IKM Raja Bawang sehingga mempunyai cita rasa yang khas

bagi konsumen dan menjadikan produk rono kriuk menjadi salah satu produk paling laris di IKM Raja Bawang.

Bahan baku (*Raw Materials*) merupakan prioritas utama dan sangat vital bagi suatu industri dalam proses produksinya. Hal ini menjadikan banyak perusahaan melakukan berbagai metode untuk mengelola bahan baku. IKM harus melaksanakan pengadaan bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi, perusahaan memerlukan pembelian bahan baku. Prosedur dan cara pembelian bahan baku yang baik dan sesuai dengan kondisi perusahaan akan sangat menunjang kegiatan produksi. Maka dari itu perusahaan harus menentukan jumlah bahan baku yang optimal dengan maksud agar jumlah pembelian dapat mencapai biaya persediaan minimum, (Asrori, 2010).

Persediaan bahan baku diadakan agar perusahaan tidak sepenuhnya tergantung pada pedagang dalam hal kuantitas dan waktu pengiriman. Apabila terdapat pengadaan bahan baku yang diperlukan tidak ada di dalam perusahaan yang bersangkutan atau perusahaan tersebut tidak mempunyai persediaan bahan baku (Nova, 2013).

Masyarakat umumnya mengenal dan memanfaatkan ikan rono untuk berbagai kepentingan seperti sebagai lauk, makanan ringan yang diminati oleh masyarakat pada umumnya. Industri Raja Bawang merupakan salah satu industri yang bergerak di bidang pengolahan makanan ringan. Industri ini memproduksi rono kriuk sebagai sumber untuk mendapatkan keuntungan bagi Perusahaan.

Pada Industri Raja Bawang terjadi suatu kesenjangan antara permintaan dan produksi yang disebabkan oleh bahan baku kurang sehingga belum mampu untuk memenuhi permintaan konsumen.

Ada 2 industri yang mengolah ikan rono menjadi rono kriuk, berdasarkan data industri yang mengolah ikan rono menjadi rono kriuk di kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2021 terlihat pada Tabel 1

Tabel 1. Data Industri yang Memproduksi Rono Kriuk di Kota Palu Periode Tahun 2022.

No	Nama Industri	Jenis Produk	Produksi (Kg)
1	Raja Bawang	Rono Kriuk	480
2	Mbok Sri	Rono Kriuk	370

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah 2023.

Tabel 1 menunjukkan bahwa industri yang mengolah ikan rono menjadi rono kriuk di kota Palu adalah IKM Raja Bawang dengan jumlah produksi sebanyak 480 kg pada periode tahun 2022 dan Mbok Sri dengan jumlah produksi sebanyak 370 kg pada periode tahun 2022. Industri ini sudah cukup lama berkembang dan mengolah ikan rono menjadi rono kriuk untuk memperoleh nilai tambah sehingga memiliki nilai ekonomis tinggi. Bahan baku ikan rono pada IKM Raja Bawang diperoleh dari pemasok di Pasar dari Nelayan di Kabupaten Donggala. Usaha yang tergolong dalam usaha rumahan pada umumnya belum memiliki perencanaan yang begitu spesifik sehingga kebanyakan usaha memiliki kendala pada persediaan bahan baku.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa banyak pembelian bahan baku yang ekonomis (*Economic Order Quantity*) untuk persediaan bahan baku rono kriuk pada Industri Raja Bawang. Mengetahui berapa besar persediaan pengaman (*Safety Stock*) bahan baku rono kriuk pada Industri Raja Bawang. Mengetahui kapan waktu yang tepat bagi Industri Raja Bawang untuk melakukan pemesanan kembali (*Re Order Point*) terhadap persediaan bahan baku rono kriuk. Mengetahui berapa total biaya (*Total Inventory Cost*) persediaan bahan baku rono kriuk pada Industri Raja Bawang.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada Industri Raja Bawang, yaitu berlokasi di Jalan Abdul Rahمان Saleh, No.33, Birobuli Utara, Kecamatan Palu Selatan, Provinsi Sulawesi

Tengah. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa Industri Raja Bawang merupakan salah satu industri yang memproduksi rono kriuk dengan produksi yang tinggi namun belum memiliki persediaan bahan baku yang tetap untuk menunjang produksi agar tetap berjalan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni – Agustus 2023.

Penentuan Responden.

Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*Purposive*). Responden pada penelitian ini ada 4 orang, pertama pemilik usaha, kedua karyawan bagian produksi, ketiga karyawan bagian pengemasan, dan keempat karyawan bagian pemasaran pada Industri Raja Bawang di Kota Palu. Mempertimbangkan bahwa pemilik usaha dan karyawan dapat memberikan informasi pengelolaan rono kriuk dan data yang dibutuhkan.

Pengumpulan data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan mengadakan observasi dan wawancara langsung dengan pemilik industri dengan daftar pertanyaan (*questionnaire*). Data sekunder diperoleh dari literatur-literatur dan data dari Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Sulawesi Tengah.

Analisis Data.

Analisis data yang digunakan untuk mencapai tujuan yaitu pendekatan kualitatif verifikasi dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)*, Persediaan pengaman (*Safety Stock*), Total Persediaan Bahan Baku (*Total Inventory Stock*) dan Pemesanan kembali (*Reorder Point*) yaitu dengan cara menggambarkan atau menguraikan tentang pembuatan rono kriuk dan menganalisis persediaan bahan baku rono kriuk yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap pemilik dan tenaga kerja industri. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, maka model analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Economic Order Quantity (EOQ). dapat digunakan untuk mendapatkan besarnya

pembelian bahan baku yang optimal sekali pesan dengan biaya minimal. Perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ) (Haizer Render 2015) :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2DS}{H}}$$

Keterangan:

EOQ = Besarnya pesanan yang paling ekonomis (Kg)

S = Biaya persiapan/pemesanan setiap kali pesan (Rp)

D = Kebutuhan bahan selama satu periode (Kg)

H = Biaya penyimpanan per unit (Rp)

Persediaan Pengaman (*Safety Stock*).

Persediaan pengaman merupakan suatu persediaan yang di cadangkan sebagai pengaman dari kelangsungan proses produksi perusahaan, persediaan pengaman di perlukan karena dalam kenyataannya jumlah bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi tidak selalu tepat seperti yang di rencanakan. (Haming, 2012):

$$\text{Safety Stock} = (\text{Pemakaian maksimum} - \text{Pemakaian rata rata}) \times \text{Lead Time}$$

Pemesanan Kembali (*Re Order Point*).

Menurut (Heizer dkk, 2015), titik pemesanan ulang (*Re Order Point*) yaitu tingkat persediaan dimana tindakan harus diambil untuk mengisi kembali persediaan barang tertentu. pemesanan harus dilakukan jika ada kendala seperti keterlambatan datangnya bahan baku dalam melakukan pemesanan maka akan mengakibatkan penimbunan persediaan maupun habisnya persediaan. Rumus Titik Pemesanan ulang (*Re Order Point*) dinyatakan sebagai berikut :

$$ROP = \text{Safety Stok} + (\text{Lead Time} \times A)$$

Keterangan :

ROP = Reorder point

Lead time = Biaya persiapan/pemesanan setiap kali pesan (Rp)

A = Penggunaan bahan baku rata-rata per produksi.

Total Biaya Persediaan Bahan Baku. Menurut (Haming, 2012), total biaya persediaan yang di pandang sebagai biaya tetap persediaan ialah harga dari persediaan itu sendiri. Dalam

hal ini, pendekatan yang di pakai dalam biaya persediaan ialah harga sediaan yang diketahui tetap dan tidak berubah. Biaya variabel persediaan lazim disebut *incremental cost*.

$$TIC = \frac{D}{Q}(S) + \frac{Q}{2}(H)$$

Keterangan :

TIC = Total biaya persediaan optimal bahan baku (Rp)

Q = Jumlah pembelian optimal bahan baku per bulan (Rp)

D = Jumlah pembelian bahan baku per bulan (Rp)

S = Biaya pemesanan bahan baku per pemesanan (Rp)

H = Biaya penyimpanan bahan baku per penyimpanan (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelian dan Penggunaan Bahan Baku Rono Kriuk.

Suatu industri memerlukan pengawasan dan pengendalian yang tepat. Pengendalian penting dilakukan mengingat bahan baku merupakan unsur utama dalam suatu produksi. Industri Raja Bawang menggunakan bahan baku ikan rono sebagai bahan baku utama dalam pembuatan rono kriuk. Berikut data pembelian dan penggunaan bahan baku rono kriuk yang terdapat pada IKM Raja Bawang pada periode Bulan Januari-Desember 2022, terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah pembelian dan penggunaan bahan baku rono kriuk pada bulan Januari sampai Desember tidak tetap, dimana jumlah pembelian bahan baku terbanyak pada bulan Januari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, Oktober, dan Desember yaitu sebesar 45 kg, dan pembelian bahan baku terendah pada bulan Februari, September dan November yaitu sebanyak 25 kg dengan jumlah rata-rata pembelian sebanyak 40 kg. dan jumlah frekuensi pembelian sebanyak 2 dan 1 kali dalam sebulan.

Tabel 2. Jumlah Pembelian dan Penggunaan Bahan Baku Ikan Rono pada Bulan Januari-Desember 2022.

No	Bulan	Pembelian Bahan Baku Ikan Rono (Kg)	Frekuensi
1	Januari	45	2
2	Februari	25	1
3	Maret	45	2
4	April	45	2
5	Mei	45	2
6	Juni	45	2
7	Juli	45	2
8	Agustus	45	2
9	September	25	1
10	Oktober	45	2
11	November	25	1
12	Desember	45	2
Jumlah		480	21
rata-rata		40	1,75

Sumber : Industri Raja Bawang Kota Palu, Tahun, 2023.

Jumlah Pembelian Ekonomis (EOQ), Frekuensi Dan Total Biaya Persediaan Bahan Baku.

Pembelian bahan baku ekonomis yang dilakukan industri Raja Bawang pada bulan Januari-Desember 2022 dengan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*). Maksud dari EOQ yaitu meminimalkan biaya yang dikeluarkan industri pada saat pembelian bahan baku namun tidak mengakibatkan kekurangan bahan baku pada saat proses produksi. data tersebut terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa pembelian ekonomis bahan baku (EOQ) rono kriuk setelah diolah pada periode bulan Januari-Desember 2022 rata-rata sebesar 31,89, frekuensi pembelian ekonomis rata rata sebanyak 1 kali perbulannya yang dihasilkan dari pembelian bahan baku perbulan dibagi dengan pembelian bahan baku ekonomis perbulan dan ditotalkan frekuensi pembelian dalam waktu 1 tahun sebanyak 12 kali Total biaya persediaan yang dikeluarkan dari bulan Januari-Desember 2022 sebesar Rp.1.136.994,20 Jumlah pembelian ekonomis (*Economic Order Quantity*) frekuensi dan total biaya persediaan (*Total Inventory Cost*) Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa untuk

meminimalisir total biaya persediaan, maka pembelian bahan baku rono kriuk dilakukan dalam jumlah besar dengan frekuensi rata-rata 1 kali pembelian setiap bulannya.

Tabel 3. Jumlah Pembelian Ekonomis Bahan Baku Rono Kriuk, Frekuensi Pembelian Dan Total Biaya Persediaan Bahan Baku Rono Kriuk Pada Periode Bulan Januari-Desember 2022.

No	Bulan	EOQ (Kg)	Frekuensi (Kali)	TIC (Rp)
1	Januari	36,74	1	97.979,65
2	Februari	18,05	1	83.066,25
3	Maret	36,74	1	97.979,65
4	April	36,00	1	100.000,04
5	Mei	37,53	1	95.916,71
6	Juni	35,30	1	101.980,41
7	Juli	36,74	1	97.979,65
8	Agustus	36,00	1	100.000,04
9	September	18,05	1	83.066,25
10	Oktober	36,74	1	97.979,65
11	November	18,05	1	83.066,25
12	Desember	36,74	1	97.979,65
Jumlah		382,68	12	1.136.994,20
Rata-rata		31,89	1	94.749,52

Sumber: Data primer setelah diolah,2023.

Tabel 4. Besarnya Safety Stock Bahan Baku Rono Kriuk Pada Periode Bulan Januari-Desember 2022.

1	Pemakaian Maksimum	45 kg
2	Pemakaian Rata-rata	40 kg
3	Lead Time	2 Hari
4	Safety Stock	7 kg

Sumber: Data primer setelah diolah 2023 .

Persediaan Pengaman (Safety Stock).

Persediaan pengaman merupakan persediaan cadangan yang digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya kelangkaan bahan baku di nelayan, menanggulangi terjadinya keterlambatan proses pengiriman dan kekurangan bahan baku pada saat proses produksi. Besarnya persediaan pengaman (*Safety Stock*) rono kriuk dipengaruhi oleh besarnya pembelian bahan baku rono kriuk setiap bulannya. besarnya *Safety Stock* bahan baku rono kriuk terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa pemakaian bahan baku maksimum adalah sebanyak 45 kg dalam sebulan. Pemakaian rata-rata bahan baku rono kriuk dari bulan Januari-Desember 2022 yaitu sebanyak 40 kg. Berdasarkan perhitungan persediaan pengaman (*Safety Stock*) diperoleh persediaan pengaman yang harus selalu tersedia digudang sebesar 7 kg setiap satu kali produksi, apabila tidak terpenuhi bahan baku sebanyak 7 kg maka produksi akan menurun.

Pemesanan Kembali (*Re Order Point*).

Reorder point adalah titik dimana industri melakukan pemesanan kembali sehingga bahan baku yang dipesan tiba tepat pada waktunya, dimana persediaan pengaman sama dengan nol. Berdasarkan hasil perhitungan *Reorder Point* terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Reoder Point Bahan Baku Rono Kriuk Pada Periode Bulan Januari-Desember 2022.

No	Bulan	<i>Reorder point</i>
1	Januari	43,74
2	Februari	25,05
3	Maret	43,74
4	April	43,00
5	Mei	44,53
6	Juni	42,30
7	Juli	43,74
8	Agustus	43,00
9	September	25,05
10	Oktober	43,74
11	November	25,05
12	Desember	43,74
Jumlah		466,68
Rata-rata		38,89

Sumber: Data primer setelah diolah 2023.

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada bulan Januari, Maret, Juli, Oktober, dan Desember industri Raja Bawang harus melakukan pemesanan bahan baku kembali pada saat persediaan digudang sebanyak 43,74 kg, pada bulan Februari, September dan November industri harus melakukan pemesanan kembali pada saat persediaan digudang 25,05 kg, bulan April dan Agustus industri harus melakukan pemesanan kembali pada saat persediaan digudang 43,00 kg, bulan Mei industri harus

melakukan pemesanan kembali pada saat persediaan digudang 44,53 kg, dan bulan Juni industri harus melakukan pemesanan kembali pada saat persediaan digudang 42,30 kg. Rata-rata *Reorder Point* pada industri Raja Bawang dari bulan Januari-Desember 2022 sebesar 38,89 kg.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1 Jumlah Pemesanan Ekonomis (*Economic Order Quantity*) bahan baku rono kriuk pada IKM Raja Bawang. Bulan Januari-Desember 2022 rata-rata sebesar 31,89 kg, dengan frekuensi pembelian rata-rata 1 kali.
- 2 Persediaan pengaman (*Safety Stock*) bahan rono kriuk yang harus selalu tersedia pada IKM Raja Bawang bulan Januari-Desember 2022 sebesar 7 kg setiap bulannya.
- 3 Pemesanan Kembali (*Reorder Point*) yang harus dilakukan IKM Raja Bawang pada bulan Januari-Desember 2022, pada saat jumlah persediaan bahan baku digudang rata-rata sebesar 38,89 kg.
- 4 Total biaya persediaan (*Total Inventory Cost*) bahan baku rono kriuk pada IKM Raja Bawang pada bulan Januari-Desember 2022 dengan rata-rata sebesar Rp.94.749,52

Saran.

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan kepada IKM Raja Bawang sebagai berikut:

1. IKM Raja Bawang perlu mencari nelayan atau pengepul bahan baku ikan rono sesuai (SOP) kebutuhan bahan baku yang diperlukan, sehingga tidak terjadi kekurangan persediaan yang dapat menghambat jalannya produksi.
2. IKM Raja Bawang sebaiknya melakukan pembelian bahan baku ikan rono dalam jumlah yang besar dengan frekuensi yang rendah untuk mengurangi biaya pemesanan.
3. IKM Raja Bawang sebaiknya menerapkan dengan baik sistem manajemen persediaan pengaman (*Safety Stock*) dalam industri sehingga ketika bahan baku rono kriuk

4. kurang tersedia produksi masih tetap berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Hasbi. 2010. *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kayu Segon PT Abhirama Kresna dengan Metode EOQ*. Surakarta : UNS
- David Wijaya, Silvy Mandey, Jacky S.B. Sumarauw (2016). *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Pada PT. Celebes Minapratama Bitung*. Jurnal Emba Vol. 4 No. 2 (2016): Hal. 518-640
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah. 2023. *Data Industri Kecil Menengah. Provinsi Sulawesi Tengah*
- Faroj M. 2019. *Pengaruh Substitusi Tepung Ikan Teri (Stolephorus Commersonii) Dan Tepung Kacang Merah (Vigna Angularis) Terhadap Daya Terima dan Kandungan Protein Pie Mini*. Media Gizi Indonesia. 14 (1) : 56-65
- Gitosudarmo, Indrio. (2002). *Manajemen Keuangan* Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Haizer, Jay dan Barry, Render, 2015. *Operation Management (Managemen Operasi)*. ed. 11, Penerjemah : Dwi Anoeagrah Wati S dan Indra Almahdy, Salembah Empat, Jakarta.
- Haming, M., M.Nurnajamaludin, 2012. *Manajemen Produksi Modern Oprasi Manufaktural Dan Jasa*. Edisi kedua bumi aksara. Jakarta
- Nova, R.P., Handoyo, Dj, W., Sendhang , N. 2013. *Analisis Persediaan Bahan Baku ikan Pada Pt., Gentong Gotri Semarang Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan*. Jurnal Ilmuan Administrasi Bisnis, 2 (4) : 27-34
- Rezkia, Anggita, Alimudin Laapo, and Sulmi. (2020). "Manajemen Persediaan Bahan Baku Sambal Ikan Roa Di Industri 'Usman Tejo' Desa Tinggede Kecamatan Marawalo Kabupaten Sigi." Jurnal Agrotekbis vol1 (2) :8-16
- Selfiani, John Tomi, Wira Hatmi. (2023). *Manajemen Persediaan Bahan Baku Abon Ikan Tuna Pada Ukm "Sofie Localfood" Di Kota Palu*. Jurnal Agrotekbis 11 (1) : 165-172
- Siagian. Sondang P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sri Zafridha Noerieana, Sasongko, Hari Karyadi (2021). *Implementasi Pengendalian Bahan Baku Produk Olahan Ikan Pada Usaha Dagang Permata Indah Situbondo*. Jurnal Administrasi Bisnis| Volume. 15 No. 2: 120 - 127
- Sulu, Theo. 2015. *Analisis Persediaan Bahan Baku Ikan Tuna di Kecamatan Tatanga Kota Palu*. Jurnal Agrotekbis 3 (2): 261-270.
- Tuerah, Michel Chandra. (2014). *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Tuna Pada Cv. Golden Kk* Vol. 2 No. 4 (2014): Jurnal Emba, Hal 482-612.